

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Penelitian

Subjek studi ialah perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri dasar dan kimia. BEI ialah lembaga penanggung jawab menyelenggarakan dan menyediakan sistem untuk memfasilitasi perdagangan efek, serta menyatukan jual beli efek antara berbagai pihak. Sesuai UU Bapepam No. 8 Tahun 1995, tugas dan kewajiban BEI meliputi :

- a. BEI menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk mengawasi kegiatan para anggota bursa.
- b. BEI bertanggung jawab menyusun rancangan anggaran tahunan, mengelola penggunaan laba bursa, dan melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- c. BEI berperan dalam pengembangan aturan terkait keanggotaan, pencatatan, perdagangan, kesetaraan sekuritas, kliring dan penyelesaian transaksi bursa, serta operasi yang terkait dengan sekuritas lainnya.<sup>1</sup>

Perusahaan manufaktur merujuk pada perusahaan yang melakukan proses pengolahan bahan belum matang menjadi barang setengah atau barang matang yang siap digunakan. Setelah proses produksi selesai, perusahaan ini menjual barang-barang tersebut kepada pihak-pihak yang membutuhkan. Barang yang dijual dapat berupa barang setengah jadi yang akan diproses lebih lanjut oleh pihak lanjut, barang jadi sudah siap digunakan langsung oleh konsumen.<sup>2</sup> Bisnis manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan menjadi tiga kategori: sektor industri beragam, sektor industri barang konsumsi, dan sektor industri dasar dan kimia. Sektor industri dasar dan kimia yang merupakan salah satu sektor manufaktur (nonmigas) yang tercakup dalam penelitian ini menghasilkan bahan baku yang kemudian diolah menjadi komoditas akhir.

---

<sup>1</sup> Nor Hadi, 'Pasar Modal', in *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2015, p. 31.

<sup>2</sup> Wicaksono.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 19 bisnis usaha manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada bagian industri dasar dan kimia dari tahun 2019-2021. Pengambilan populasi dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel perusahaan yang masuk syarat akan digunakan dalam studi. Terdapat 57 sampel yang sesuai dengan kriteria yang dikumpulkan dari 19 organisasi yang menjadi sampel, dan data dikumpulkan selama empat periode penelitian dari tahun 2019 hingga tahun 2021.

**Tabel 4. 1 Daftar Nama Perusahaan Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2.	Alaskan Industrindo Tbk	ALKA
3.	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
4.	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
5.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
6.	Ekadharma International Tbk	EKAD
7.	Champion Pasific Indonesia	IGAR
8.	Impack Pratama Industri Tbk	IMPC
9.	Intan Wijaya International Tbk	INCI
10.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
11.	Steel Pipe Industri of Indonesia Tbk	ISSP
12.	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
13.	Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
14.	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
15.	Mark Dynamics Indonesias Tbk	MARK
16.	Madusari Murni Indah Tbk	MOLI
17.	Panca Budi Idaman Tbk	PBID
18.	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
19.	Tunas Alfin Tbk	TALF

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah Peneliti, 2023)

## 2. Analisis Data Penelitian

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistic deskriptif dipakai guna menganalisis dan memberikan gambaran suatu ringkasan tentang data dikumpulkan, tidak maksud untuk membuat kesimpulan yang umum atau generalisasi. Statistik deskriptif mencakup nilai minim, maks, rata-rata, dan standar deviasi. Studi ini, variabel yang digunakan dan diuji secara deskriptif meliputi penghindaran pajak sebagai variabel terikat, dan likuiditas, ukuran perusahaan, komisar is independen serta komite audit sebagai faktor bebas. Hasil dari analisis statistik deskriptif ini diperoleh menggunakan perangkat lunak Eviews 12 ialah berikut:

**Tabel 4. 2 Deskriptif Statistik**

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.221754	2.729298	27.46516	0.393158	3.087719
Median	0.230000	2.000000	27.85000	0.330000	3.000000
Maximum	0.410000	10.47000	32.01000	0.670000	4.000000
Minimum	0.010000	0.150000	19.85000	0.170000	3.000000
Std. Dev.	0.081638	2.078916	3.269388	0.094210	0.285401
Skewness	-0.566166	1.919587	-0.925967	0.621928	2.914816
Kurtosis	4.020705	6.382104	3.125522	2.994581	9.496154
Jarque-Bera	5.519537	62.17247	8.182867	3.674620	180.9385
Probability	0.063306	0.000000	0.016715	0.159245	0.000000
Sum	12.64000	155.5700	1565.514	22.41000	176.0000
Sum Sq. Dev.	0.373225	242.0260	598.5784	0.497032	4.561404
Observations	57	57	57	57	57

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan perhitungan statistic deskriptif, hasilnya dapat dijelaskan analisis berikut :

- a) Berdasarkan analisis statistik deskriptif untuk variabel dependen *tax avoidance* yang dihitung pakai skala *Cash Effective Tax Rate (CETR)*, ditemukan bahwa selama periode penelitian, rata-rata (mean) CETR

adalah 0,221 dengan standar deviasi sebesar 0,081. Artinya nilai CETR  $<1$ , maka perusahaan akan semakin agresif terhadap pajak karena nilai pajak yang dibayarkan semakin kecil jika dibandingkan dengan laba sebelum pajaknya. Nilai minim CETR sejumlah 0,01 terjadi pada Alaskan Industrindo Tbk (ALKA) tahun 2021. Sementara nilai maksimum CETR sebesar 0,41 terjadi pada Aneka Gas Industri Tbk (AGII) pada tahun 2020.

- b) Dari analisis statistik deskriptif untuk variabel bebas pertama, yaitu likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*, ditemukan bahwa selama periode penelitian, rata-rata (mean) likuiditas adalah 2,729 dengan standar deviasi sejumlah 2,078. Artinya nilai *Current Ratio*  $>1$ . Maka perusahaan dikatakan mampu menutupi semua hutang dan merupakan perusahaan yang sehat. Nilai minim likuiditas sejumlah 0,15 terjadi pada Asahimas Flat Glass Tbk (AMFG) tahun 2020, sementara nilai maksimum likuiditas senilai 10,47 terjadi pada Emedika Utama Tbk (MDKI) pada tahun 2018.
- c) Dari analisis statistik deskriptif untuk variabel independen kedua, yaitu ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln Total Aset, ditemukan bahwa selama periode penelitian, rata-rata (mean) ukuran perusahaan adalah 27,465 dengan standar deviasi sebesar 3,269. Artinya perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan yang sedang (*medium size*). Nilai minim ukuran perusahaan 19,85 terjadi pada Alaskan Industrindo Tbk (ALKA) tahun 2020, sementara nilai maksimum ukuran perusahaan 32,01 terjadi pada perusahaan Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) tahun 2019.
- d) Dari analisis statistik deskriptif untuk variabel independen ketiga, yaitu komisaris perusahaan yang dihitung dengan jumlah komisaris independen dibagi total anggota dewan komisaris, menunjukkan bahwa selama periode penelitian, rata-rata (mean) nilai komisaris perusahaan adalah 0,39 dengan standar deviasi 0,094. Artinya nilai komisaris independen

kurang baik karena  $<0,5$ . Nilai minim komisaris perusahaan 0,17 terjadi pada Ashimas Flat Glass Tbk (AMFG) pada tahun 2018, sementara nilai maksimum komisaris perusahaan sebesar 0,67 terjadi pada Siread Produce Tbk (SIPD) pada tahun 2019.

- e) Dari analisis statistik deskriptif untuk variabel independen keempat, yaitu komite audit dihitung melalui jumlah anggota komite audit dalam satu periode, menunjukkan bahwa selama periode penelitian, rata-rata (mean) jumlah anggota komite audit adalah 3,087 dengan standar deviasi sebesar 0,2851. Artinya nilai komite audit termasuk baik dikarenakan jumlahnya 3. Nilai minimum jumlah anggota komite audit adalah 3, dimiliki oleh sebagian besar sampel penelitian, sementara nilai maksimum jumlah anggota komite audit ialah 4.

#### **b. Pemilihan Model Regresi Data Panel**

Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu *common*, *fixed* dan *random effect*. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Oleh karena itu pertama-tama yang harus dilakukan adalah memilih model yang tepat dari ketiga model yang ada. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji untuk menentukan model estimasi mana yang lebih tepat antara model *common* atau *fixed*.

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan antara model *common effect* atau *fixed effect* yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Apabila *probability chi-square*  $< 0,05$  maka yang dipilih adalah model *fixed*
- 2) Apabila *probability chi-square*  $> 0,05$  maka yang dipilih adalah model *common*

Apabila dari hasil uji tersebut ditentukan model yang *common effect* digunakan, maka perlu melakukan

uji *Lagrange Multiplier Test* (LM-Test) untuk menentukan antara model *common* dengan *random*. Namun apabila dari hasil uji chow menentukan model *fixed effect* yang digunakan, maka perlu melakukan uji lanjutan yaitu uji hausman untuk menentukan *model fixed* atau *random* yang digunakan

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.200190	(18,34)	0.0232
Cross-section Chi-square	44.022859	18	0.0006

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan *probability dari cross-section chisquare* sebesar 0,0006 lebih rendah dari 0,05. Maka sesuai kriteria keputusan maka pada model ini menggunakan *model fixed*. Karena pada uji chow yang dipilih menggunakan *model fixed*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan *uji hausman* untuk menentukan *model Random* atau *fixed* yang digunakan. Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.482539	4	0.4805

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Untuk menentukan hasil pada uji hausman adalah dengan menilai *probability cross-sectionnya*, apabila  $< 0,05$  maka model yang digunakan adalah *fixed*, tetapi

apabila *probability* > 0,05 maka model yang digunakan adalah random. Pada hasil tabel 4.4 menunjukkan nilai *probabilty cross-section random* sebesar 0,4805 lebih dari 0,05, artinya pada hasil *uji hausman* memilih menggunakan *model random*. Karena pada uji hausman yang dipilih menggunakan *model random* maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan *Lagrange Multiplier Test* (LM-Test). Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.152252 (0.0758)	0.007612 (0.9305)	3.159864 (0.0755)
Honda	1.775458 (0.0379)	0.087248 (0.4652)	1.317132 (0.0939)
King-Wu	1.775458 (0.0379)	0.087248 (0.4652)	0.644220 (0.2597)
Standardized Honda	2.490947 (0.0064)	0.491322 (0.3116)	-1.817940 (0.9655)
Standardized King-Wu	2.490947 (0.0064)	0.491322 (0.3116)	-1.436232 (0.9245)
Gourieroux, et al.	--	--	3.159864 (0.0892)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Pada hasil tabel 4.5 menunjukkan nilai *breusch pagan* sebesar 0,0758 lebih dari 0,05, artinya pada hasil *uji lagrange multiplier test* memilih menggunakan *model common*. Maka berdasarkan hasil pemilihan model data panel, maka untuk menilai uji regresi data panel

menggunakan *model common effect model* dalam menentukan keputusan hasil penelitian ini

### c. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### a) Uji Multikolinearitas

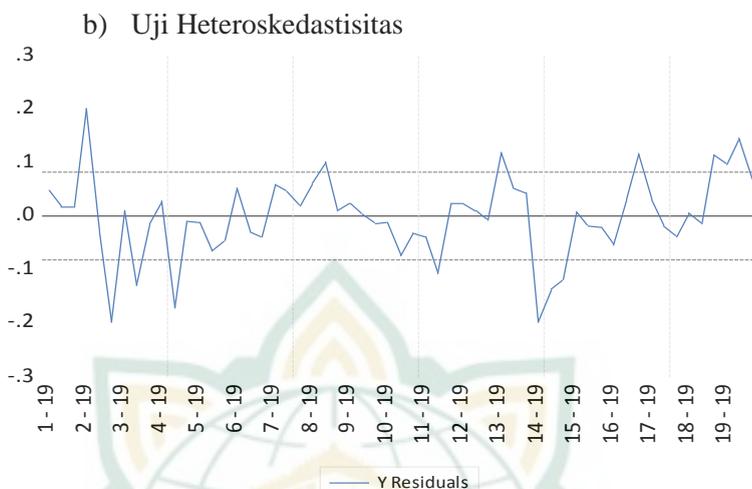
Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Jika koefisien korelasi antarvariabel bebas  $> 0,8$  maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi  $< 0,8$  maka model bebas dari multikolinearitas. Hasilnya dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolonieritas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1	-0.0875954...	0.07903311...	-0.1609120...
X2	-0.0875954...	1	-0.0142080...	0.39967619...
X3	0.07903311...	-0.0142080...	1	-0.1964452...
X4	-0.1609120...	0.39967619...	-0.1964452...	1

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai variabel *likuiditas*, ukuran perusahaan, komisaris independen dan komite audit semua korelasi antara variabel independen tidak ada yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Artinya pada model regresi ini tidak terjadi multikolinieritas atau dalam model ini tidak terdapat korelasi antara variabel independen.



**Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas Grafik**

Berdasarkan grafik residual (warna biru) hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan angka antara -0,2 dan 0,2. Sehingga dapat dilihat nilai tidak melewati batas maksimal (0,5 dan -0,5), maka dapat diartikan varian residual sama<sup>3</sup>. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### d. Analisis Regresi Data Panel

Pada regresi data panel telah ditentukan menggunakan model random, maka rumus pada model random sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

<sup>3</sup> Jihan Syifa Nabiilah, 'Pengaruh Good Corporate Governance ( GCG ) ( INDEP Dan MO ) Dan Political Connection Terhadap Cost Of Debt', 2022, pp. 816–24.

**Tabel 4. 7 Hasil Rgresi Data Panel *Common Effect Model***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 01/16/24 Time: 17:22  
 Sample: 2019 2021  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 19  
 Total panel (balanced) observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.469973	0.147196	-0.101860	0.9193
X1	-0.010085	0.005302	0.275726	0.7839
X2	-0.045661	0.003635	-0.256979	0.7982
X3	0.220391	0.118026	1.867332	0.0675
X4	0.055628	0.042777	1.300420	0.1992
R-squared	0.574892	Mean dependent var		0.221754
Adjusted R-squared	0.299822	S.D. dependent var		0.081638
S.E. of regression	0.068312	Akaike info criterion		-2.239144
Sum squared resid	0.158661	Schwarz criterion		-1.414754
Log likelihood	86.81559	Hannan-Quinn criter.		-1.918758
F-statistic	2.089985	Durbin-Watson stat		2.327055
Prob(F-statistic)	0.025906			

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Dengan acuan diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 1,46 - 0,01X_{1it} - 0,04X_{2it} + 0,22X_{3it} + 0,05X_{4it} + e_{it}$$

1) Uji Statistik t

Pada dasarnya, uji t adalah uji statistik yang dipakai demi menguji koefisien regresi partial individu dari variabel independen (X) signifikan secara statistik terhadap variabel dependen (Y) dan menilai apakah berdampak signifikan antar variabel X dan variabel Y. Adapun hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 4. 8 Hasil Uji t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.469973	0.147196	-0.101860	0.9193
X1	-0.010085	0.005302	0.275726	0.7839
X2	-0.045661	0.003635	-0.256979	0.7982
X3	0.220391	0.118026	1.867332	0.0675
X4	0.055628	0.042777	1.300420	0.1992

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

a) Pengaruh Likuiditas (X1) terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil olah data menampilkan variabel likuiditas, angka t-statistic adalah 0,275 serta angka prob ialah 0,7839, ( $0,7839 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dengan  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak. Maka, kesimpulannya variabel likuiditas tidak berdampak signifikan kepada *tax avoidance*.

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil olah data menampilkan variabel kedua ukuran perusahaan, angka t-statistic -0,256 serta angka prob 0,7982, ( $0,7982 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dengan  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak. Maka, kesimpulannya ukuran perusahaan tidak berdampak signifikan kepada *tax avoidance*.

c) Pengaruh Komisaris Independen (X3) terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil olah data menampilkan variabel komisaris independen, angka t-statistic 1,867 serta angka prob ialah 0,0675, ( $0,0675 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dengan  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak. Demikian, kesimpulan komisaris independen tidak berdampak signifikan kepada *tax avoidance*.

d) Pengaruh Komite Audit (X4) terhadap *Tax Avoidance*

Dari hasil olah data menampilkan variabel komite audit, angka t-statistic ialah 1,3 serta angka prob 0,199, dimana ( $0,199 > 0,05$ ). Oleh karena itu, dengan  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak.

Demikian, kesimpulan komite audit tidak berdampak signifikan terhadap *tax avoidance*.

## 2) Uji F

**Tabel 4. 9 Hasil Uji F**

R-squared	0.574892
Adjusted R-squared	0.299822
S.E. of regression	0.068312
Sum squared resid	0.158661
Log likelihood	86.81559
F-statistic	2.089985
Prob(F-statistic)	0.025906

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik  $0,025 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada hubungan simultan antara *likuiditas*, ukuran perusahaan, komisaris independen dan komite audit terhadap *tax avoidance*

## 3) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.574892
Adjusted R-squared	0.299822
S.E. of regression	0.068312
Sum squared resid	0.158661
Log likelihood	86.81559
F-statistic	2.089985
Prob(F-statistic)	0.025906

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil, koefisien regresi *Adjusted Rs Square* diperoleh 0,299 atau 29,9%. Dengan ini menampilkan untuk *likuiditas*, ukuran perusahaan, komisaris independen dan komite audit mampu menerangkan 29,9% variasi pada variabel penghindaran pajak, kemudian tersisa 70,1% dijabarkan yang lain di luar model regresi.

## B. Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis tersebut, penting untuk melakukan pembahasan yang bertujuan untuk memberikan informasi secara rinci tentang temuan penelitian dan bagaimana dampak satu persatu variabel bebas kepada variabel terikat Penghindaran Pajak (Y) terdiri Likuiditas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), Komisaris Independen (X3) juga Komite Audit (X4). Setiap hipotesis dibahas lebih lanjut di bawah ini :

### 1. Pengaruh likuiditas terhadap *tax avoidance*

Likuiditas ialah suatu pengukuran akan kemampuan perusahaan dengan aktiva lancarnya yang digunakan sebagai pembayaran kewajiban jangka pendek. *Current ratio* merupakan rasio likuiditas yang setiap saat digunakan. Jika *current ratio* perusahaan menunjukkan tinggi pada laba perusahaan maka laba perusahaan akan berkualitas dan menunjukkan tidak ada masalah terhadap likuiditas, maka manajemen perusahaan tidak akan melakukan praktik manipulasi laba<sup>4</sup>

Studi ini, variabel likuiditas dihitung menggunakan perhitungan *current ratio* terbukti tidak berdampak ke penghindaran pajak. Terbukti hasil pengujian dilakukan menggunakan aplikasi statistik komputer Eviews 12. Dengan angka t-statistic adalah 0,275 serta angka prob ialah 0,7839, ( $0,7839 > 0,05$ ). dan nilai koefisien regresi sebesar -0,01. Oleh karena itu, kesimpulan studi ialah tidak ada hubungan dari perubahan likuiditas dan penghindaran pajak perusahaan manufaktur di industri dasar dan kimia.

Menurut temuan studi tersebut, tidak ada hubungan antara likuiditas dan penggelapan pajak. Oleh karena itu, baik tingkat likuiditas yang tinggi maupun yang rendah tidak berdampak pada penggelapan pajak. Penelitian D. Resvilia, A. Susana, M. Purwati dan C. Febrilyantri yang mengungkapkan bahwa variabel likuiditas tidak berdampak kepada penghindaran pajak didukung oleh temuan studi ini. Artinya bahwa bahwa usaha yang menghasilkan kas dalam

---

<sup>4</sup> Renil Septiano, Siti Aminah, and Laynita Sari, 'Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industrri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020', 2.10 (2022), pp. 3551–64.

jangka pendek yakin mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. dan keadaan jangka pendek Aset dan liabilitas dalam arus kas jangka pendek<sup>5</sup>. Hal ini terjadi karena bagi perusahaan, mempertahankan likuiditas sangat penting, apabila likuiditas terlalu tinggi, artinya banyak uang tunai yang tidak dimanfaatkan di perusahaan, sementara apabila likuiditas rendah maka akan mengurangi tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan.<sup>6</sup> Penelitian serupa oleh J. Gultom yang menyatakan likuiditas tidak berdampak kepada *tax avoidance*.<sup>7</sup> Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ida Ayu Laksami Satria Devi, I Made Sudiartama, dan Ni Putu Shinta Dewi yang menemukan bahwa likuiditas tak berdampak kepada *tax avoidance*.

## 2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Ukuran perusahaan ialah ukuran untuk diklasifikasikan menurut ukuran suatu bisnis dan dapat memantulkan rendah tingginya kegiatan bisnis serta pendapatannya. Semakin tinggi jumlah aset yang dikelola, semakin besar perusahaan yang digolongkan. Organisasi kecil dan besar diklasifikasikan berdasarkan ukurannya, sebab bisnis besar maka sistem manajemen yang lebih rumit juga pendapatan yang signifikan.<sup>8</sup>

Dalam variabel ini, hasil menampilkan ukuran bisnis tak berdampak sig kepada penghindaran pajak. Dengan angka t-statistic  $-0,256$  serta angka prob  $0,7982$ , ( $0,7982 > 0,05$ ) dan angka koefisien regresi  $-0,045$ . Sebab itu, maka kesimpulan selama periode 2019-2021, ukuran perusahaan tidak berdampak kepada penghindaran pajak pada

---

<sup>5</sup> Della Heti Resvilia and others, 'Dampak Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Sub Sektor Perdagangan Grosir Dan Retail Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi Vol*, 15 (2023), pp. 59–73.

<sup>6</sup> Febrilyantri.

<sup>7</sup> Jamothon Gultom, 'Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4.2 (2021), pp. 239–53.

<sup>8</sup> Safitri Dwi Pertiwi and Desy Purwasih, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi', *JURNAL REVENUE: Jurnal Akuntansi*, 3.2 (2023), pp. 477–87.

perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia.

Temuan ini menampilkan tidak adanya hubungan sig antar variabel ukuran perusahaan dan juga penghindaran pajak, artinya ukuran perusahaan tidak berdampak kepada penghindaran pajak yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rates* (CETR). Temuan penelitian ini didukung oleh Ida Ayu Laksami Satria Devi, I Made Sudiartama, dan Ni Putu Shinta Dewi hasilnya bahwa ukuran perusahaan tidak berdampak ke penghindaran pajak. Kecil besarnya bisnis tidak mampu mempengaruhi Tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebab para fiskus akan mengejar jika menjumpai bisnis yang melanggar ketentuan perpajakan. Maka diharapkan peran fiskus lebih sering melakukan pemeriksaan agar dapat meminimalkan perusahaan yang melakukan *tax avoidance*. *Tax avoidance* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan besar, bahkan perusahaan kecil dan menengah pun dapat menerapkan langkah *tax avoidance*, namun besarnya tidak terlalu mempengaruhi pendapatan nasional.<sup>9</sup> Namun studi tak selurus dengan penelitian Safitri Dwi Pertiwi dan Desy Purwasih yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.<sup>10</sup>sasa

### 3. Pengaruh komisaris independen terhadap tax avoidance

Korporasi memiliki komisaris independen dengan tugas bertanggung jawab agar melakukan pemantauan umum dan khusus sesuai anggaran rumah tangga dan menasihati direksi. Studi variabel komisaris independen, yang meliputi jumlah komisaris independen dan jumlah anggota komisaris, terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil pengujian menggunakan program statistik komputer Eviews 12 menampilkan t-statistic 1,867 serta angka prob ialah 0,0675, ( $0,0675 > 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi 0,22. Sebab itu, maka dalam studi, variabel komisaris independen tidak memiliki dampak yang terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia periode 2019-2021.

---

<sup>9</sup> Devi, Sudiartana, and Dewi.

<sup>10</sup> Pertiwi and Purwasih.

Temuan ini Hidayatul Aini dan Andi Kartika mendeskripsikan tidak adanya jalinan yang substansial antara variabel komisaris independen dengan penghindaran pajak.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya variasi *tax avoidance* tidak ditentukan oleh variabel dewan komisaris independen. Dengan kata lain tinggi atau rendahnya dewan komisaris independen yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan jumlah komisaris yang ada tidak akan memberikan dampak yang berarti terhadap perilaku *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan komisaris independen hanya bisa mengawasi kinerja manajemen, sementara pengambilan keputusan tetaplah menjadi kewenangan manajemen.<sup>12</sup> Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Putri dan Ningrum menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

#### 4. Pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance*

Komite audit di perusahaan membantu dewan komisaris memantau bagaimana manajemen menyiapkan laporan keuangan perusahaan dan menawarkan panduan manajemen tentang pengendalian internal berkelanjutan yang cenderung menurunkan beban pajak agar melakukan penghindaran pajak.<sup>13</sup>

Jumlah komite audit dalam suatu bisnis ditentukan oleh variabel komite audit yang dilihat dalam penelitian ini. Pengujian dengan menggunakan perangkat lunak komputer Eviews 12 dalam statistik menampilkan t-statistic ialah 1,3 serta angka prob 0,199, dimana ( $0,199 > 0,05$ ) serta angka koefisien regresi sebesar -0,055. Dengan demikian, variabel komite audit tidak memiliki pengaruh ke penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada industri dasar dan kimia tahun 2019 hingga 2021.

Dengan ini menunjukkan bahwa besar kecilnya jumlah anggota komite audit tidak memberikan jaminan

---

<sup>11</sup> Hidayatul Aini and Andi Kartika.

<sup>12</sup> Purbowati.

<sup>13</sup> Selvi Diana Rosyidah, Faif Nafif, and Jumaiyah Jumaiyah, 'Pengaruh Komite Audit, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance', *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1.1 (2022), pp. 103–19, doi:10.34001/jrei.v1i1.92.

dapat melakukan intervensi dalam peran penentuan kebijakan besaran tarif pajak dalam perusahaan. Serta penelitian R. Purbowati bahwa banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak memiliki pengaruh apapun terhadap upaya penghindaran pajak. Kecenderungan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak bukan dari jumlah banyaknya komite audit melainkan dari kualitas kerja yang dilakukan oleh anggota komite audit itu sendiri.<sup>14</sup>

Komite audit berperan melakukan pengawasan dan membantu dewan komisaris, maka manajemen akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat melakukan pengendalian untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan di perusahaan, salah satunya adalah penghindaran pajak. Komite audit cenderung netral, maka jumlah komite audit di dalam perusahaan tidak memberikan jaminan bahwa perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*. Penelitian ini mendukung temuan Selvi Diana Rosyidah, Faif Nafif, dan Jumaiyah yang mengklaim bahwa komite audit tidak berdampak pada penggelapan pajak.<sup>15</sup> Sedangkan Lia Ira Sahara bahwa komite audit berdampak pada penggelapan pajak.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Purbowati.

<sup>15</sup> Rosyidah, Nafif, and Jumaiyah.

<sup>16</sup> Sahara.